

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sulawesi Selatan. Alasan mengapa memilih Sulawesi selatan karena peneliti dalam pra-riset mendapati di sini ada kecenderungan kader PKS menikah sesama kader, akan tetapi ada temuan dilapangan bahwa meski menikah sesama kader, jumlah pertumbuhan kader PKS di provinsi ini bukannya stagnan, melainkan makin pesat. Ditambah lagi saat ini Presiden PKS, Anis matta berasal dari Sulawesi Selatan.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara penelitian lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitian peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Jadi dalam penelitian ini, insrtumen penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument-instrumen yang lain merupakan instrument pendukung atau instrumen pelengkap oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangatlah diperlukan.

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan-keadaan atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung,

fenomena-fenomena sosial. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengamati langsung apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda jauh atau relevan dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

Dari jenisnya penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dimana dalam penelitian ini nantinya akan menitikberatkan pada hasil pengumpulan data yang peneliti peroleh dari lapangan atau subjek penelitian yang peneliti tentukan.¹

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di mana objek yang diteliti yaitu kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan untuk memperoleh pandangan elit Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan tentang implementasi konsep kafā`ah, bagaimana peran serta dan kewenangan murabbi/ah atau murabbi/ahah dalam memilih pasangan kadernya dan apa dampaknya jika seorang kader lebih memilih mencari jodoh di luar PKS.

C. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif.² data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³ Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang atau mengambil masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada penelitian. Dilaksanakan

¹ Ibid. Hlm. 26

² Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3

³ *Ibid*, 6

dengan pendekatan konseptual dan analisis terhadap permasalahan yang diambil dengan membandingkan data-data di lapangan dengan konsep-konsep baik dari buku-buku, majalah-majalah, makalah, maupun dari sumber lain dengan kalimat yang tersusun secara sistematis. Dengan metode tersebut akan diperoleh gambaran secara mendalam mengenai peristiwa dan fakta yang ada.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, yaitu mewawancarai informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi, sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Peneliti juga menggunakan dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.⁴

Untuk mendukung kegiatan penelitian ini, dilakukan pengumpulan data yang bersumber dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data empirik diperoleh secara langsung informan kunci dengan menggunakan wawancara langsung untuk mendapatkan data dari kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan untuk memperoleh pandangan elit Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan tentang implementasi konsep *kafā`ah*, bagaimana peran serta dan kewenangan *murabbi/ah* atau *murabbi/ahah* dalam memilihkan

⁴Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm, 102.

pasangan kadernya dan implikasinya jika seorang kader lebih memilih mencari jodoh di luar PKS. Peneliti akan terjun secara langsung melakukan kunjungan dari rumah ke-rumah dari setiap subjek penelitian terpilih dengan teknik observasi dan wawancara. Sumber data primer, yang terdiri dari subyek penelitian yang terdiri dari beberapa elit Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan. Berikut ini informan yang akan peneliti wawancarai:

Tabel 3.1 : Informan dan Jabatannya

No	Informan	Jabatan
1	Muhammad.Taslim,Amd	Sekretaris Majelis Pertimbangan Wilayah Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahterah Sul-sel
2	Jumadil Muhammad,Ss	Deputi <i>thullabi</i> DPW PKS Sulawesi selatan
3	Irwan Waji	Ketua Bidang Kaderisasi DPD PKS Makasar
4	Susy Smita.P, ST	Ketua Bidang Perempuan DPW PKS Sulawesi selatan
5	Dwi Susilarsih, S.Si	Ketua Bidang Perempuan DPD PKS Makasar
6	Ir. Ida Royani Rahim, S.Pdi	Angt. Bidang Kaderisasi DPD PKS Makassar
7	Linda taslim,Spt	Kader inti PKS

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁵ Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Berkaitan dengan hal ini maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal ilmiah atau buku-buku yang ditulis orang non kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data objektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Dalam penelitian ini Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* (Jogjakarta: PT. Prasetia Widya Pratama, 2002), hlm. 56.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut dapat dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga peneliti mendapatkan data informasi yang otentik.

Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mewawancarai elit Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan untuk memperoleh data seputar masalah pandangan elit Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan tentang makna *kafā`ah* dan implementasi konsep *kafā`ah*, dan bagaimana peran serta atau kewenangan *murabbi/ah* atau *murabbi/ahah* dalam memilihkan pasangan kadernya dan apa dampaknya jika seorang kader lebih memilih mencari jodoh di luar kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk membaca atau mempelajari arsip, catatan atau dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seperti database kader Partai Keadilan Sejahtera PKS Sulawesi Selatan.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah diperoleh di lapangan, akan diolah berdasarkan langkah-langkah sebagaimana berikut:

1. *Editing*

Peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang telah diperoleh dari lapangan, baik data primer maupun data sekunder yang berkaitan

pandangan elit atau pengurus Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan tentang makna *kafā`ah* dan implementasi konsep *kafā`ah*, dan bagaimana peran serta atau kewenangan *murabbi/ah* atau *murabbi/ahah* dalam memilihkan pasangan kadernya, terutama pada aspek kelengkapan data, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain, dengan tujuan apakah data-data pandangan elit Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan tentang makna *kafā`ah* dan implementasi konsep *kafā`ah*, bagaimana peran serta dan kewenangan *murabbi/ah* atau *murabbi/ahah* dalam memilihkan pasangan kadernya dan apa dampaknya jika seorang kader lebih memilih mencari jodoh di luar kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti atau belum, dan untuk mengurangi kesalahan serta kekurangan data dalam penelitian, dan berusaha meningkatkan kualitas data penelitian.

2. *Classifying*

Peneliti melakukan pengelompokan seluruh data-data penelitian, baik data yang diperoleh dari hasil observasi maupun data hasil wawancara (*interview*) yang berkaitan dengan pandangan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan tentang makna *kafā`ah* dan implementasi konsep *kafā`ah*, dan bagaimana peran serta atau kewenangan *murabbi/ah* atau *murabbi/ahah* dalam memilihkan pasangan kadernya dan apa dampaknya jika seorang kader lebih memilih mencari jodoh di luar PKS, agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan dan penelaahan data sesuai dengan kebutuhan

yang diperlukan. Hal ini dilakukan karena para subjek penelitian penelitian tentunya sangat berbeda-beda dalam memberikan informasi. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh tersebut dan selanjutnya memilih mana data yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan.

3. *Verifying*

Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan tersebut mengenai pandangan elit Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPW Sulawesi Selatan tentang makna *kafā`ah* dan implementasi konsep *kafā`ah* dan bagaimana peran serta dan kewenangan *murabbi/ah* atau *murabbi/ahah* dalam memilihkan pasangan kadernya dan apa dampaknya jika seorang kader lebih memilih mencari jodoh di luar PKS, agar akurasi data yang telah terkumpul itu dapat diterima dan diakui kebenarannya oleh segenap pembaca. Dalam hal ini, peneliti menemui kembali para subjek penelitian yang telah diwawancarai pada waktu pertama kalinya, kemudian peneliti memberikan hasil wawancara untuk diperiksa dan ditanggapi, apakah data-data tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah diinformasikan oleh mereka atau tidak.

4. *Analysing*

Peneliti melakukan analisis data-data penelitian dengan tujuan agar data mentah yang telah diperoleh tersebut bisa lebih mudah untuk dipahami. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut

kategori untuk memperoleh kesimpulan, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi *kafā`ah* di kalangan kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Sulawesi Selatan.

5. *Concluding*

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban.⁶ dimana peneliti sudah menemukan jawaban-jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti pada tahap ini membuat kesimpulan-kesimpulan penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas dan jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan keabsahan data⁷ dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian data perbandingan terhadap data dari sumber lainnya⁸. Jadi triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan lainnya.

Dalam memperoleh kevaliditasan data dengan teknik triangulasi dapat dicapai dengan jalan:⁹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁶ Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000), hlm. 89.

⁷ Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan cara untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian. Lihat: M.B. Miles & A.M. Huberman, *An Expeded Source Book: Qualitative Data Analysis, Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992, hal. 330.

⁸ M.B. Miles & A.M. Huberman, *An Expeded Source Book: Qualitative Data Analysis*, hal. 330.

⁹ M.B. Miles & A.M. Huberman, *An Expeded Source Book: Qualitative Data Analysis*, hal. 330.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan-keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendatang dan pandangan masyarakat
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen

Pada intinya terkait dengan hal ini peneliti berusaha me-rechek hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Adapun yang peneliti lakukan adalah:¹⁰

- a. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

¹⁰ Lexy.J.Moelong, *Metodologi.....*, hal. 326